

**KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MA UTSMANIYYAH NGROTO GUBUG
GROBOGAN**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Disusun oleh:
Muhammad Fahrur Rozi
1503036068

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fahrur Rozi
Nim : 1503036068
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:
Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MA
Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 April 2022

Pembuat Pernyataan,



M. Fahrur Rozi
NIM: 1503036068



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MA
UTSMANIYAH NGROTO GUBUG GROBOGAN**

Nama : Muhammad Fahrur Rozi

NIM : 1503036068

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 14 Juni 2022

Dewan Penguji

Ketua,

Dr. Wahyudi, M.Pd
NIP. 19680314 199503 1 0001

Sekretaris,

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP: 19770415 200701 1 032

Penguji I,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 19770816 200501 1 003

Penguji II,

Dr. Muslim, M.Ag
NIP: 19660305 200501 1 001



Pembimbing,

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP: 19770415 200701 1 032

NOTA DINAS

Semarang, Mei 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MA
UTSMANIYYAH NGROTO GUBUG GROBOGAN**

Nama : Muhammad Fahrur Rozi

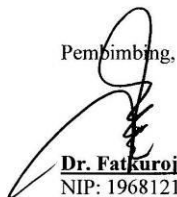
NIM : 1503036068

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing,



Dr. Fatkuroji. M.Pd
NIP: 19681212 199403 1 003

ABSTRAK

Judul : **KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MA UTSMANIYAH NGROTO GUBUG**
Nama : **GROBOGAN**
NIM : Muhammad Fahrur Rozi
Jurusan : 1503036068
Manajemen Pendidikan Islam

Kompetensi guru sangat mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas. Untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah salah satu caranya adalah melalui kebijakan kepala sekolah yang berpihak pada peningkatan kompetensi guru. Keberhasilan kebijakan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, maka dia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Permasalahan dalam penelitian ini ada dua yaitu bagaimana peningkatan profesionalisme guru MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bagaimana kebijakn kepala sekolah dalam mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan profesionalisme guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug dalam melaksanakan proses pembelajaran dan kebijakan kepala sekolah dalam mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan menitik beratkan sumber data informan: Kepala madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Staf Tata Usaha dan Guru untuk mengokohkan keabsahan data yang diperoleh.

Setelah melakukan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data diperoleh data bahwa peningkatan kompetensi guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug dapat diraih melalui dua hal yaitu dengan usaha dari guru dan peran serta kepala sekolah. Upaya guru dalam rangka meningkatkan kompetensinya melalui empat hal,

meliputi: kompetensi pedagogik, pribadi, sosial dan profesional. Kepala MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug. Peran kebijakan kepala sekolah dalam mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program-program sekolah yang dilaksanakan. Program tersebut dijabarkan dalam bidang kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan dan sarana prasarana.

Kata Kunci: kebijakan, kepala sekolah, profesionalisme

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

اَ.. = a>	قَالَ	qa>la
إِي = i>	قِيلَ	qi>la
أُو = u>	يُقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَي = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabat yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd, dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M.Ag yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing Dr. Fatkuroji, M.Pd. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.

6. Kepala Madrasah Aliyah Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Kedua Orang tuaku Bapak Priyono dan Ibu Nurhayati yang tiada henti-hentinya memotivasi untuk terus belajar tanpa henti dan selalu menjadi semangat setiap kali rasa lelah mulai menghampiri. Serta, selalu menjadi pendorong utama terselesaikannya penulisan ini.
8. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam 2015, terkhusus kelas B.
9. Semua pihak yang tiada dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Semarang,
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah... ..	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DAN PROFESIONALISME GURU

A. Kerangka Teori.. ..	7
1. Kebijakan Kepala Madrasah Aliyah.....	7
2. Pengertian Kepala Madrasah	10
3. Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	16
4. Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah	21
a. Pengertian Profesionalisme	21
b. Pentingnya Profesionalisme Guru	25
B. Kajian Pustaka	26
C. Kerangka Berpikir	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Fokus Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data .	35
F. Uji Keabsahan Data ...	36
G. Teknik Analisis Data .	39

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi data	43
B. Analisis Data ..	78
1. Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	79
2. Profesionalisme Guru MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug	69
C. Keterbatasan Penelitian	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78
C. Penutup	79

DAFTAR KEPUSTAKAAN	81
--------------------------	----

LAMPIRAN ..	95
-------------	----

RIWAYAT HIDUP	96
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kerangka Fikir	32
Tabel 4.2	Jumlah guru dan pegawai MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug	48
Tabel 4.3	Data Siswa MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug	49
Tabel 4.4	Jumlah sarana prasarana MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Proses Analisis Data	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug .	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Wawancara Panduan Pengumpulan Data Dalam Rangka Penelitian Skripsi yang Berjudul Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	85
	Instrumen Wawancara Dengan Kepala Madrasah	85
	Pedoman Wawancara Wakil Kepala Madrasah/ Madrasah.....	85
	Instrumen Wawancara Staf Tata Usaha	87
	Instrumen Wawancara Guru.....	88
Lampiran II	Kesimpulan Hasil Wawancara Kepala Madrasah/ WKM (Bidang Kurikulum) /Staf Tata Usaha/ Guru	90
Lampiran III	Dokumentasi MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug	92
Lampiran IV	Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi	93
Lampiran V	Surat Mohon Izin Riset	94
Lampiran VI	Surat Keterangan Melaksanakan Riset	95
Lampiran VII	Riwayat Hidup	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan perubahan seorang anak menuju dewasa yang di tandai dengan bertambahnya umur dan sikap yang berubah secara bertahap. Sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai sistem pendidikan yang baik. Sedangkan sistem pendidikan yang baik adalah ketika suatu lembaga mempunyai tujuan yang jelas, perencanaan yang matang, koordinasi yang teratur, pemimpin atau guru yang profesional, pengawasan serta evaluasi kerja yang berkedisiplinan tinggi. Dalam pelaksanaannya perlu melibatkan semua komponen yang ada di dalamnya, sekecil apapun kapasitasnya tetap mempunyai peranan yang penting dalam rangka menyukseskan pencapaian tujuan.

Keberhasilan kebijakan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin di suatu lembaga, maka seseorang harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, seseorang harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya dan secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya di Lembaga Pendidikan tersebut. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga

pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Sementara itu efektivitas kualitas dan perilaku kepala sekolah dapat dinilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah, meliputi: pendidik (edukator), manajer, administrator, supervisor, pemimpin (leader), inovator, motivator dan kewirausahaan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar di dalam merencanakan, mengorganisir, membina, melaksanakan serta mengendalikan sekolah dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk guru. Guru sebagai motor penggerak dalam membimbing dan membina para siswa terutama dalam hal penanaman akhlak, dipandang secara umum kurang mengembangkan dan mengaplikasikan potensinya secara maksimal. Pengembangan potensi guru sangat berarti guna peningkatan kualitas pendidikan. Materi pelajaran, termasuk bahan ajar yang lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif), serta pembiasaan (psikomotorik). Selain itu, kurangnya keikutsertaan guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih bervariasi, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua siswa dalam memberikan pengetahuan kepada anaknya.¹

¹ Majid, Abdul, 2008, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, cet. Ke-4, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pengembangan pendidikan guru berdasarkan kompetensi memerlukan ketekunan dalam mengelola komponen profesional yang mendasar, sekurang-kurangnya meliputi tiga hal yakni upaya guru dalam pengembangan kemampuan guru, penguasaan materi dan keterampilan mengajar guru. Selain itu, diperlukan proses persiapan program pendidikan dan pengajaran, program pembentukan kepribadian, program pelatihan dan program pengalaman lapangan.²

Kebijakan kepala madrasah sebagai pemimpin, kepala madrasah juga sebagai supervisor dan administrator pendidikan di madrasah yang dipimpinnya, dikarenakan kepemimpinan merupakan panutan bagi bawahannya, maka pemimpin harus bersifat positif dan demokratis terhadap kepemimpinannya, karena kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan dituntut agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

Sebagaimana kebijakan yang digunakan kepala madrasah di MA Utsmaniyyah, maka diperlukan adanya kebijakan kepala madrasah yang kuat. Kebijakan ini sangat penting karena didalam kebijakan kepala madrasah terdapat beberapa cara dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ditanamkan dalam kegiatan belajar mengajar. Bertolak dari pendapat tersebut, terlihat bahwa tuntutan akan pentingnya kebijakan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru didasarkan pada kompetensi, status, tugas dan fungsi kepala madrasah (*principle planning*).³

²Shaleh, Abdul Rahman, 2000, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Cet. I, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa.

³ Hari Suderadjati, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2005), hlm. 140.

Penyelenggaraan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, diharapkan di MA Utsmaniyyah mampu memfasilitasi siswanya untuk dapat belajar, berlatih secara individual, mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya dengan metode ilmiah sehingga menjadi lulusan yang unggulan, dan serta dapat meningkatkan prestasi belajar para peserta didiknya. Tanpa motivasi, minat siswa tidak akan timbul sehingga kebutuhan yang mendasar tidak akan terpenuhi, yang dapat menyebabkan perbuatan belajar tidak akan berjalan secara efektif.

Kenyataan di lapangan dengan melihat sangat pentingnya peran dan fungsi kepala madrasah sebagai kunci maju mundurnya madrasah, di lapangan ditemukan bahwa ternyata kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas belum berjalan secara optimal atau belum memperlihatkan peningkatan secara signifikan, padahal para guru tersebut sudah sertifikasi. Seperti di Madrasah Aliyah Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan ditemukan: *Pertama*, masih ada guru pada saat mengajar tidak membawa Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) hasil karyanya, *kedua*, masih ada guru yang langsung pada materi tanpa adanya apersepsi sebelumnya mengajar, *ketiga*, guru pada saat mengajar belum linier dengan latar belakang pendidikannya, *kelima*, guru belum menggunakan teknologi dalam menyampaikan pelajaran, *keenam*, masih banyaknya pembelajaran yang monoton dari guru saja, sehingga yang nampak bukannya belajar tetapi mengajar.

Usaha perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan sangat

penting dilakukan dalam rangka mempersiapkan guru yang mampu menjadi subyek dan bisa berperan di lingkungan masyarakat sekaligus menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidang masing-masing.

Melihat pentingnya prinsip kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Utsmaniyyah, maka peneliti akan mengambil judul **“Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka timbul beberapa rumusan masalah yaitu;

1. Bagaimana peningkatan profesionalisme guru Madrasah Aliyah Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan dalam melaksanakan proses pembelajaran ?
2. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah;

1. Untuk mengetahui peningkatan profesionalisme guru Madrasah Aliyah Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, antara lain;

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara objektif dan analisis serta menambah wacana keilmuan dan pengetahuan tentang efektifitas kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah/Madrasah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi bahan referensi bagi Kepala Madrasah dalam memaksimalkan profesionalisme guru

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi serta informasi bagi para guru di Madrasah Aliyah Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan agar lebih memaksimalkan dalam bekerja

- c. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan dan memberikan yang positif khususnya dalam bidang kegiatan proses belajar mengajar yang nantinya akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pendidikan.

BAB II KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DAN PROFESIONALISME GURU

A. Kerangka Teori

1. Kebijakan Kepala Madrasah Aliyah

a. Pengertian Kebijakan

Kebijakan mempunyai makna internasional, kebijakan sendiri yaitu mengatur tingkah laku seseorang atau organisasi dan kebijakan meliputi; pelaksanaan serta evaluasi dari tindakan tersebut. Hasil evaluasi tersebut akan menentukan bobot serta validasi dari kebijakan tersebut.¹ Kebijakan adalah keputusan yang dibuat oleh seorang pemimpin sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan organisasi yang bersangkutan. Keputusan disini adalah memutuskan untuk “tidak memutuskan” atau “tidak mengurus isu terkait.”²

Syarifuddin, dalam buku Efektivitas Kebijakan Pendidikan telah mendefinisikan kebijakan sebagai berikut;

Kebijakan (policy) secara etimologi (asal kata) diturunkan dari bahasa Yunani, yaitu “Polis” yang artinya kota (city). Dapat ditambahkan, kebijakan mengacu kepada cara-cara dari semua bagian pemerintahan mengarahkan untuk mengelola kegiatan

¹ H.A.R. Tilar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 184.

² H. A. R. Tilar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*,....., hlm. 184.

mereka. Dalam hal ini, kebijakan berkenaan dengan gagasan pengaturan organisasi dan lembaga sehingga dengan hal itu mereka berusaha mengejar tujuannya.³

Sedangkan secara istilah, kebijakan merupakan suatu bentuk dasar rencana dalam melakukan suatu pekerjaan yang dibuat sepenuhnya secara rasional melalui optimalisasi strategi untuk mencari alternatif terbaik dalam rangka usaha pencapaian tujuan secara maksimum.⁴ Kebijakan dianggap sebagai suatu posisi atau pendirian yang dikembangkan untuk mencapai suatu masalah atau isu konflik dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.

Secara ilmiah sebenarnya makna kebijakan bisa lebih luas. Beberapa ahli memberikan definisi yang berbeda tentang kebijakan. Definisi tersebut dapat dikategorikan menjadi dua macam.⁵ *Pertama*, definisi yang lebih menekankan pada dampak dari tindakan atas kebijakan. *Kedua*, lebih menekankan pada maksud dan tujuan utama sebagai kunci kriteria kebijakan.

Definisi yang menekankan pada dampak seperti yang dikemukakan oleh Richard Simeon dalam “*What governments actually do and*”, kebijakan adalah apa dan yang dilakukan pemerintah dan mengapa melakukannya. E. Hugh Heelo

³ Syarifuddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 75.

⁴ Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 47.

⁵ Djoko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*, (Malang: Bayu Media, 2007), hlm. 10.

menyatakan bahwa kebijakan adalah cara bertindak yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Sedangkan definisi yang menekankan pada maksud dan tujuan antara lain dikemukakan oleh James E Anderson adalah *A purpose a course of action followed by an actor or set of actor in dealing with a problem of matter of concern*. (kebijakan adalah arah yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh seorang aktor atau beberapa orang dalam mengatasi sebuah masalah atau permasalahan).⁶

Friedrik dalam bukunya Sholichin Abdul Wahab mengartikan kebijakan sebagai suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.⁷

Dari beberapa pengertian diatas, pengertian terakhir lebih spesifik karena telah mengacu pada tujuan dari sebuah lembaga atau organisasi. Oleh karena itu, dalam suatu lembaga termasuk di dalamnya madrasah kebijakan pemimpin senantiasa harus berpedoman untuk pemenuhan visi dan misi lembaga atau organisasi.

⁶ Budi Winarno, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), hlm. 15.

⁷ Sholichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 13.

2. Pengertian Kepala Madrasah

a. Pengertian, Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Madrasah Aliyah

1) Pengertian Kepala Madrasah Aliyah

Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu, “kepala” dan “madrasah”. Kata kepala dapat diartikan, “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan kata “madrasah” diartikan sebagai sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab di lembaga pendidikan.⁸ Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat penting dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah.⁹

Dengan demikian, secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai, “seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.¹⁰ Kata, “memimpin” dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu, “kemampuan

⁸ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 8.

⁹ Soewardji Lazaruth, *Kepala Madrasah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 60.

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Sekolah,*, hlm.83.

untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan segala sumber (guru, staf, karyawan dan tenaga kependidikan) yang ada pada suatu lembaga madrasah sehingga dapat di daya gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pemimpin yang dalam bahasa Inggris disebut *leader*, berasal dari akar kata *to lead* dengan kandungan arti yang saling erat berhubungan; bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pendapat-tindakan orang lain, membimbing, menuntun, mengarahkan orang lain melalui pengaruhnya.

Selanjutnya dalam Islam kata pemimpin sering dikonotasikan dengan kata imam sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an;

وَإِذْ أُنزِلَتْ عَلَيْكَ آيَاتُ رَبِّكَ فَكَرِهْتَ ۗ قَالَ لَا يَأْتِيكُمُ الْبَشَرُ إِلَّا نَذِيرٌ لِلظَّالِمِينَ ۗ

Artinya, “dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji, Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya, Allah berfirman; “Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia”. Ibrahim berkata; “(Dan saya mohon juga) dari keturunanku” Allah berfirman; “janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang dzalim (2:124)”.

Imam untuk menjadi panutan, yang akan membimbing manusia ke jalan Allah dan membawa mereka kepada kebaikan.

Madrasah identik dengan suatu organisasi dan organisasi tersebut akan berkembang dan mengalami kemajuan sangat ditentukan oleh manajernya. Kompetensi manajer di dalam

memainkan peranan manajerialnya akan dapat mewujudkan suatu prestasi dan jika organisasi tersebut bergerak di bidang bisnis, maka tentunya organisasi akan memperoleh keuntungan atau benefit yang luar biasa. Demikian pula halnya dengan madrasah dan madrasah identik pula sebagai sebuah organisasi yang bergerak didalam dan dimiliki oleh kepala madrasah. Dari sudut pandang manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan yang direfleksikan oleh kepala madrasah mempunyai peran dan kepedulian terhadap usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Dalam kebijakan meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kebijakan optimalisasi terhadap semua komponen, pelaksana, dan kegiatan pendidikan. Salah satu paling penting yang harus dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala madrasah. Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan di madrasah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan, perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah menduduki dua jabatan penting untuk dapat menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh perundang-undangan sebagai

berikut;*Pertama*, kepala madrasah adalah pengelola pendidikan di madrasah secara keseluruhan. *Kedua*, kepala madrasah adalah pemimpin formal pendidikan di madrasah nya. Sebagaimana pengelola pendidikan, berarti kepala madrasah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi madrasah dengan seluruh substansinya. Disamping itu kepala madrasah bertanggung jawab pula terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada, agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola, kepala madrasah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme.

Sebagai pemimpin formal, kepala madrasah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui kebijakan menggerakkan para karyawan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, kepala madrasah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim madrasah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.¹¹

Secara umum kepala madrasah yang efektif memfokuskan tindakan-tindakannya pada penetapan tujuan

¹¹ Moch. Idhochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung; CV. Alfabeta, 2003), hlm. 75.

madrasah, mendefinisikan tujuan madrasah, memberikan sumber-sumber yang diperlukan untuk terjadinya belajar, tindakan-tindakannya untuk mensupervisi dan mengevaluasi guru, mengkoordinasi program-program pengembangan staf, dan menciptakan hubungan sejawatan dengan dan antar guru.

Kepemimpinan merupakan suatu ilmu dan seni tentang bagaimana mempengaruhi orang lain (bawahan) untuk mencapai tujuan tertentu. Pemimpin juga orang yang berada pada posisi terdepan dalam kelompoknya. Dengan demikian, kepala madrasah berada di posisi paling depan di tengah-tengah guru, karyawan dan siswa madrasah.¹²

2) Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Madrasah Aliyah

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus melakukan tugas-tugasnya dengan baik, baik sebagai manajer, administrasi, pengawasan dan pelayanan serta pengajaran. Dengan pelaksanaan tugas-tugas kepemimpinan demikian kepala madrasah akan dapat menciptakan suasana kerja harmonis dan menciptakan iklim kerja yang memotivasi para guru lainnya untuk semakin meningkatkan produktifitas dan efektifitas kerjanya dalam kebijakan mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Ngalim Purwanto, tugas dan tanggung jawab kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya, yaitu;

- a. Mengadakan kunjungan kelas.
- b. Mengadakan kunjungan observasi.

¹² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Sekolah*, ..., hlm.79.

- c. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi masalah yang dialami siswa.
- d. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum madrasah
- e. Mengadakan diskusi kelompok.
- f. Mengadakan penataran-penataran.¹³

Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk melakukan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya.

Tugas kepala madrasah menstimulasi guru-guru agar mempunyai keinginan menyelesaikan problem pengajaran dan membangkitkan kurikulum. Menurut Olive, mengemukakan ada beberapa hal tugas yang harus dilakukan antara lain;

- a. Membantu guru membuat perencanaan pembelajaran.
- b. Membantu guru untuk menyajikan pembelajaran
- c. Membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran
- d. Membantu guru untuk mengelola kelas
- e. Membantu mengembangkan kurikulum.
- f. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum,

¹³ Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Muara Sumber Media, 1991), hlm. 120.

- g. Membantu guru melalui program pelatihan,
- h. Membantu guru untuk melakukan kerja sama,
- i. Membantu guru untuk mengevaluasi dirinya sendiri.¹⁴

3. Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Kebijakan adalah keputusan yang dibuat oleh seorang pemimpin sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan organisasi yang bersangkutan. Keputusan disini adalah memutuskan untuk “tidak memutuskan” atau “tidak mengurus isu terkait”.¹⁵

Dari sudut proses, kebijakan kepala madrasah berhubungan dengan kegiatan perencanaan, implementasi dan evaluasi kebijakan. Uraian berikut ini berkaitan dengan keempat konsep dasar mengelola suatu kebijakan untuk meningkatkan profesional guru yang dilihat dari sudut proses tersebut. Yaitu sebagai berikut;

a. Perencanaan Kebijakan

Perencanaan kebijakan menuntut kepala madrasah untuk melakukan sesuatu kepemimpinan dan mengidentifikasi tujuan dari kebijakan kepala madrasah. Tanpa perencanaan yang matang, maka keberhasilan dari kebijakan merencanakan program pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif.¹⁶

¹⁴ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 103.

¹⁵ H.A.R. tilar, dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*,....., hlm. 184.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Tim Direktorat Jenderal Agama Islam, 2002), hlm. 73.

Dalam perencanaan kebijakan ini ada beberapa tahap/prosedur yang harus dilakukan oleh kepala madrasah yaitu pembangunan situasi dan identifikasi tujuan

b. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan hal yang paling berat untuk dilaksanakan oleh kepala madrasah yaitu bagaimana seorang kepala madrasah harus dapat membuat konsep dari kebijakannya dalam meningkatkan profesional guru.¹⁷ Ada beberapa model yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang meliputi;

1) Model Kebijakan

Proses kebijakan memiliki beberapa model. Callahan dan Clark mengemukakan dalam empat model, yaitu (1) rasa hormat terhadap kewenangan (*respect for authority*), (2) kebijakan untuk menanamkan kerjasama (*cooperative effort*), (3) kebutuhan untuk berorganisasi (*the need for organization*), (4) rasa hormat kepada orang lain (*respect for others*)

2) Langkah-langkah Kebijakan Kepala Madrasah

Kebijakan merupakan suatu konsep dasar yang menjadi pedoman dalam melaksanakan sesuatu

¹⁷ H.A.R. tilar, dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*,....., hlm. 184.

kepemimpinan dan cara bertindak. Keberhasilan seorang kepala madrasah terdiri atas dua langkah, yaitu; *Pertama*, tujuan yang dicapai oleh organisasi (organizational achievement), yang dicapai meliputi kegiatan; (1) produksi pendanaan, (2) motivasi, (3) semangat kerja.¹⁸

3) Faktor-faktor Penentu Kebijakan Kepala Madrasah

Aktualisasi kebijakan kepala madrasah keberhasilannya mempersyaratkan pada kondisi tertentu. Swearigen dalam bukunya, berkesimpulan bahwa kondisi untuk mencapai keberhasilan implementasi kebijakan kepala madrasah meliputi; (1) guru dan staff memahami kebijakan kepala madrasah dengan jelas, (2) guru-guru perlu memahami pengetahuan untuk merencanakan keterampilan dan kemauan untuk mengembangkan dan melaksanakan kebijakan kepala madrasah, (3) memiliki kriteria untuk menilai kebijakan kepala madrasah, (4) antisipasi terhadap resistensi, (5) pengetahuan dan atau perhatian terhadap proses implementasi kebijakan kepala madrasah, (6) saluran komunikasi yang efektif untuk semua anggota yang terlibat dalam proses implementasi kebijakan kepala madrasah.¹⁹

¹⁸ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah,....*, hlm. 49.

¹⁹ Piet. A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 4.

Dengan adanya kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah harus merumuskan tujuannya, hal-hal tersebut meliputi; (1) individu (kebutuhan, minat, dan hubungan kerja), (2) madrasah (iklim, dan budaya madrasah), (3) alur kerja *workflow* (target kebijakan, protokol kebijakan, materi kurikulum dan unit pengajaran), dan (4) sistem politik kerja (tindakan administrasi, sistem penghargaan, kesesuaian, anggaran, penerimaan oleh sponsor madrasah, komitmen administrasi, dan penerimaan oleh masyarakat).²⁰ Menurut Callahan dan Clark, berdasarkan pemberian kondisi tersebut, pada dasarnya keberhasilan kebijakan kepala madrasah ditentukan oleh; (1) perubahan struktural madrasah, (2) perubahan perilaku, modifikasi sikap, dan peranan guru serta karakteristik program itu sendiri.

c. Evaluasi Kebijakan

Pada langkah ini kepala madrasah menilai pencapaian tujuan pembelajaran yang dicapai oleh guru dan diterapkan kepada para siswa, masalah kebijakan kepala madrasah tentu akan terpecahkan jika tujuan telah dirumuskan secara terperinci. Penilaian di sini di titik tekankan pada kebijakan-kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Kepala madrasah harus mengevaluasi semua kegiatan per-semester dan kegiatan tahunan madrasah yang dikelolanya.

²⁰ Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*, (surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 20.

Evaluasi ini terutama dilakukan berupa; (1) evaluasi hasil belajar siswa, (2) evaluasi pencapaian target kurikulum, (3) evaluasi pencapaian target kegiatan madrasah, dan (4) evaluasi kehadiran guru, karyawan dan siswa.

Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru tenaga kependidikan dalam skripsi ini yaitu tentang bagaimana kebijakan atau aturan yang dibuat oleh seorang pemimpin, yang mana nantinya digunakan untuk melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Dalam hal ini kebijakan yang diterapkan kepala madrasah adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru, yakni pada hal ini apakah kebijakan atau aturan yang telah dibuat dapat dijadikan acuan para guru untuk memiliki kemampuan profesionalnya dengan berbagai kapasitas sebagai pendidik atau tidak. Guru yang profesional akan amat berarti bagi pembentukan madrasah unggulan.

4. Profesionalisme Guru

a. Profesionalisme Guru

Kata profesi dan profesional, melahirkan istilah "Profesionalisme" yang berarti mutu, kualitas, dan tindak tanduk

yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.²¹ Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.²² Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.²³

Terkait dengan profesionalisme guru PAI sebagaimana yang diuraikan sebelumnya bahwa seorang guru dapat dikatakan profesional apabila ia telah memenuhi persyaratan akademik dan memiliki kualifikasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru pun harus memiliki kualifikasi atau kriteria profesional. Untuk itu guru sebagai tenaga profesi memerlukan dukungan semua perangkat akademik dan teoritik selain keterampilan metodologis.

Agar menjadi guru yang sesuai dengan harapan masyarakat maka yang dibutuhkan adalah perlu adanya pembekalan terhadap seorang guru sebelum terjun ke dunia pendidikan dalam sebuah lembaga formal. Bekal yang harus dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pribadi, kompetensi

²¹ Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cetakan ke-3, Jakarta: Balai Pustaka.

²² Tafsir, Ahmad, 1994, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung: Rosda Karya.

²³ Satori (2008: 1.4) Satori, Djam'an, dkk., *Profesi Keguruan*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008.

sosial dan kompetensi profesional mengajar.²⁴ Menurut bahwa sebagai suatu profesi terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial kemasya rakatan.²⁵

1) Kompetensi Kepribadian.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tersebut merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.²⁶

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan

²⁴ (Uno, 2009: 18) Uno, Hamzah B., 2008, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, cet. Ke-2, Jakarta: PT Bumi Aksara.

²⁵ Sanjaya (2005: 146) Sanjaya, Wina, 2005, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

²⁶ Sembiring, M. Gorky, 2009, *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, Yogyakarta: Percetakan Galangpress.

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁷

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁸

3) Kompetensi Profesional.

Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kewenangan dan kemampuan guru dalam rangka melaksanakan tugas profesinya, meliputi kompetensi sebagai berikut:

- a) Menguasai landasan pendidikan, antara lain mengetahui pendidikan (pencapaian kompetensi dasar dan hasil belajar), mengenai fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.
- b) Menguasai bahan ajar; menguasai kurikulum pendidikan (KTSP).

²⁷ Surya, Mohammad, 2006, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

²⁸ Mulyasa, E., 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- c) Menyusun silabus dan program pembelajaran; menetapkan pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, memilih bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih media pengajaran, memilih dan memanfaatkan berbagai sumber belajar.
 - d) Melaksanakan acara (program) pembelajaran; menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengatur ruang belajar, mengelola interaksi belajar mengajar, Menilai hasil belajar dengan menggunakan sistem penilaian berbasis kelas.²⁹
- 4) Kompetensi Sosial Masyarakat

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: berkomunikasi lisan dan tulisan; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.³⁰

b. Pentingnya Profesionalisme Guru

Pentingnya profesionalisme guru dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang yaitu;

²⁹ Surya, Mohammad, 2006, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

³⁰ Surya, Mohammad, 2006, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

- 1) Ditinjau dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat, berbagai metode dan media baru dalam pembelajaran telah berhasil dikembangkan. Demikian halnya dengan pengembangan materi dalam rangka pencapaian target kurikulum harus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua itu harus dikuasai oleh guru dan kepala madrasah dasar, sehingga mampu mengembangkan pembelajaran yang membawa anak didik menjadikan lulusan yang berkualitas tinggi.
- 2) Ditinjau dari kepuasan dan modal kerja. Pada dasarnya guru berhak mendapatkan pembinaan secara continue, apakah dalam bentuk supervisi, studi banding, dan tugas belajar. Demikian pula guru madrasah dasar berhak mendapatkan bimbingan. Guru madrasah dasar swasta berhak mendapatkan pembinaan profesional dari yayasan, sedangkan guru madrasah dasar negeri berhak mendapatkan pembinaan profesional dari departemen atau dinas yang berwenang.
- 3) Ditinjau dari keselamatan kerja. Banyak aktifitas pembelajaran di madrasah dasar yang bilamana tidak dirancang dan dilakukan secara hati-hati oleh guru mengundang banyak resiko yang tidak sedikit. Dalam rangka mengurangi terjadinya berbagai kecelakaan atau menjamin keselamatan kerja, pembinaan terhadap guru perlu dilakukan secara continue.

Disinilah pentingnya peningkatan profesional guru di madrasah dasar dalam rangka kerja mereka.

- 4) Ditinjau dari peningkatan kemampuan profesional guru yang sangat dipentingkan dalam rangka manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah di madrasah dasar. Salah satu ciri implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah adalah kemandirian dari seluruh stakeholder madrasah dasar, salah satunya dari guru. Kemandirian guru akan timbul bilamana ada peningkatan kemampuan profesional kepada dirinya sendiri.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan atau keahlian khusus dalam bidang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang sehingga dia mampu melakukan tanggung jawab, tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal kepada anak didiknya agar membentuk pribadi manusia yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian untuk mempertajamkan metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Penulis melakukan penggalan informasi dan melakukan penelusuran

³¹ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar,*, hlm. 42-43.

buku dan tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan proposal ini untuk dijadikan sebagai sumber, acuan dalam penelitian ini.

Peneliti terdahulu yang mendukung penelitian ini, terutama dalam kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru untuk mengetahui sejauh mana kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan perbandingan oleh peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zohanda Fahmi (37133038), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2017, dengan skripsi berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalime Guru di Madrasah Tsanawiyah Stabat”. Dengan hasil studi menunjukkan bahwa Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah sudah berjalan dengan baik sebagaimana menyesuaikan dengan program yang telah dilaksanakan kepala madrasah. Masih ada beberapa guru yang kurang terpacu dan termotivasi untuk memberdayakan diri, mengembangkan profesionalitas diri atau memutakhirkan pengetahuan mereka secara terus-menerus dan berkelanjutan, meskipun cukup banyak guru Indonesia yang sangat rajin menaikkan pangkat mereka dan sangat rajin pula mengikuti program-program pendidikan kilat atau jalan pintas yang dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan,

masih sangat banyak guru Indonesia yang kurang terpacu, terdorong, dan bergerak secara pribadi untuk mengembangkan profesi mereka sebagai guru.³²

2. Skripsi yang ditulis oleh Zamroni Akhmad, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul *“Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MTs Yajri Payaman Secang Magelang)*. Dalam Skripsi ini, penulis mengungkapkan bahwa teknik individu yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan guru di MTs YAJRI Payaman Secang Magelang, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola program peningkatan mutu pendidikan, mulai dari proses perancangan kegiatan, pelaksana dan pemantauan serta evaluasi hasil program tersebut. Jika pelaksanaan pengawasan secara prosedural sudah sesuai dengan konsep dan dasar supervisi/inspeksi yang ada, maka implikasinya pada pendidikan akan menghasilkan mutu pendidikan dan akhirnya tercipta pendidikan bermutu.³³

³² Muhammad Zohanda Fahmi, *“Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru DI Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera, 2017.

³³ Zamroni Akhmad, *“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MTs Yajri Payaman Secang Magelang)”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

3. Skripsi yang ditulis oleh Annis Maulida, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta tahun 2017, yang berjudul “*Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai seorang manajer pemimpin di madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh kepala madrasah antara lain:
- a. Melalui kerja sama dengan guru-guru dalam penyusunan dan menetapkan kurikulum, silabus PAI dan RPP.
 - b. Mendorong semua guru untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan tugasnya.
 - c. Meningkatkan skill dan profesionalisme guru dalam memberikan dan mengikuti keterampilan serta pelatihan pendidikan.
 - d. Menyediakan sumber-sumber belajar, media serta berbagai fasilitas belajar.
 - e. Meningkatkan iklim kerja yang kondusif.
 - f. Memberikan pelayanan yang mudah bagi guru dalam memecahkan persoalan yang timbul dan dihadapi oleh guru.

g. Memberdayakan guru dan staf nya.³⁴

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka penulis beranggapan masih ada titik masalah yang belum disentuh dalam kajian tersebut. Penelitian di atas terfokus pada cara peningkatan mutu pendidikan islam, peningkatan peran kepala madrasah dan guru. Sedangkan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan, jadi masih ada peluang bagi penulis untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu bentuk dari keseluruhan proses penelitian dimana kerangka berfikir menerangkan mengapa dilakukan penelitian (latar belakang masalah), apa yang diperoleh dari penelitian, untuk apa hasil penelitian diperoleh. Dalam penelitian skripsi ini peneliti memilih judul “Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan”. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan latar belakang yang ada peneliti masih menemukan sejumlah permasalahan akademik yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru.

Walaupun dapat dikatakan bahwa sudah ada peningkatan Profesionalisme guru. Akan tetapi jika dilihat dari jumlah keseluruhan

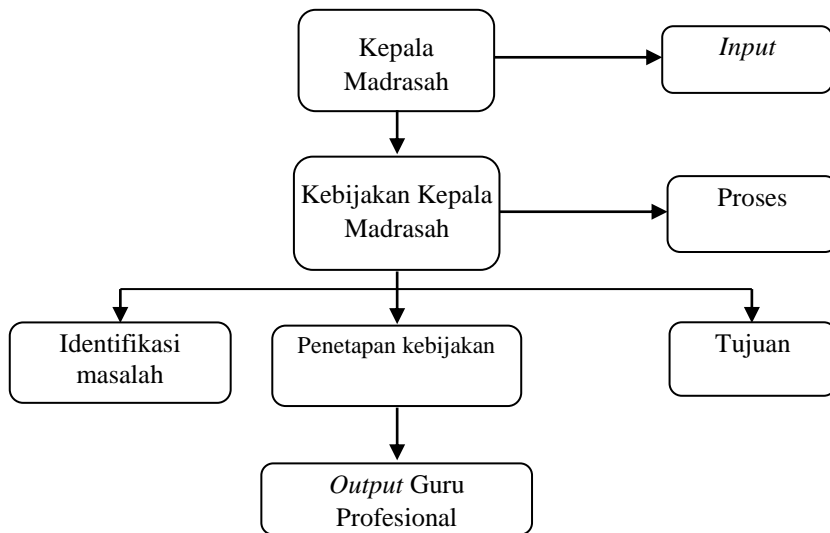
³⁴ Annisa Maulida, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017)

guru, maka yang sudah dikatakan memenuhi standar guru yang berprofesional belum seluruhnya, masih banyak guru yang hanya menjalankan tugas sebagai pendidik dan masih ada guru yang belum menggunakan variasi metode dalam mengajar dengan metode ceramah atau tradisional. Keberhasilan pendidik sebagian besar ditentukan oleh guru yang berprofesional. Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik, tetapi juga guru yang mendidik. Untuk itu selain harus menguasai ilmu yang diajarkan dan cara mengajar dengan baik, seorang guru juga harus memiliki akhlak yang mulia. Guru juga harus mampu meningkatkan pengetahuannya dari waktu ke waktu, sesuai dengan perkembangan zaman. Berbagai perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus diantisipasi oleh guru. Dengan demikian seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, dan sebagainya. Oleh karenanya, peningkatan pimpinan agar madrasah yang dipimpinnya menjadi madrasah yang berkualitas sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas pula.

Dari berbagai masalah yang ada akan dapat teratasi dengan adanya kebijakan kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan, kepala madrasah harus meningkatkan standar mutu semua guru agar merata dan semua guru menjadi berkualitas dan berprofesional dalam bidangnya, kepala madrasah harus motivasi guru agar menjadi pengajar yang mampu menjadi panutan, dan semua guru

juga harus belajar dengan menggunakan variasi metode dalam mengajar agar peserta didik tidak bosan dengan hanya menggunakan metode mengajar tradisional atau ceramah. Dari hasil penelitian diharapkan kepala madrasah sebagai pemimpin dapat menjalankan kebijakannya dalam meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan uraian diatas maka secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kerangka Fikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Tyler didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Oleh karena itu metode yang dipakai adalah deskripsi, menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian tertentu. Dengan metode ini penulis akan mendeskripsikan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), hlm. 142.

² Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti memilih MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug sebagai tempat penelitian karena profesionalisme guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug yang baik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, dari 17 Juli 2020 sampai 17 September 2020 yang dimulai pengajuan judul sampai dengan penyelesaian penelitian.

a. Persiapan penelitian

Kegiatan ini meliputi pengajuan judul penelitian, penyusunan proposal, persetujuan proposal, permohonan perijinan penelitian instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan penelitian

Kegiatan ini meliputi: melakukan wawancara dengan narasumber yang terkait, mengumpulkan data baik secara dokumentasi maupun dari hasil observasi dan menyimpulkan hasil penelitian.

c. Penyelesaian penulisan laporan penelitian

Pada kegiatan ini peneliti menyelesaikan penulisan laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai

makna dari kenyataan dan fakta yang relevan terhadap data yang ada di lapangan. Untuk menajamkan kajian, penelitian ini dilakukan di lokasi Madrasah Aliyah Utsmaniyyah Ngroto Gubug. Alasan dipilihnya lokasi penelitian tersebut karena di sana terdapat permasalahan yang dijadikan fokus penelitian.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada kebijakan kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi suatu lembaga pendidikan. Peneliti lebih menekankan pada kompetensi profesionalisme dan kompetensi pedagogik guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis melakukan beberapa metode, metode tersebut yaitu:

1. Metode Observasi

Dalam metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug.

2. Metode *Interview* (wawancara)

Penulis menggunakan metode ini dengan cara wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan meliputi Kepala Madrasah, Guru, Karyawan di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug.

3. Metode Dokumentasi

Penulis melakukan metode dokumentasi ini dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan.

Dokumentasi ini berguna untuk memperoleh data mengenai profil madrasah, dokumen kegiatan kepala madrasah dan guru, visi misi, keadaan siswa, sarana dan prasarana, notulen hasil rapat serta laporan-laporan tentang kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/ validitas) dan konsisten (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data dilapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.³

Norman K. Denkin mendefinisikan “triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 218.

perspektif yang berbeda”⁴. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.⁵ Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa

⁴ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, , hlm. 330.

⁵ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, , hlm. 331.

menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.⁶ Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi *pertama*. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug. Peneliti menggunakan metode wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru. Peneliti juga melakukan observasi

⁶ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, hlm. 332.

untuk mengamati kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug.

Kedua, triangulasi sumber data membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Peneliti mengumpulkan dokumen dan foto terkait kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug sebagai bahan pendukung.

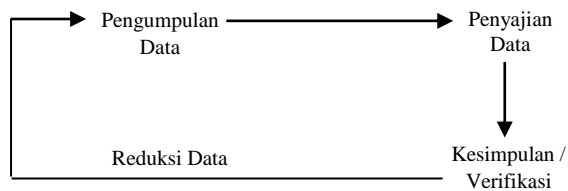
Pada akhirnya triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, kendati pasti menambah waktu dan biaya serta tenaga. Tetapi harus diakui bahwa triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul. Dengan triangulasi peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber wawancara, dokumen dan observasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.⁸ Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetuskan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹ Adapun proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini ada seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Proses Analisis Data

⁷ Sugiyono., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, . . . , hlm. 244.

⁸ Sugiono., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, . . . , hlm. 245.

⁹ Sugiono., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, . . . , hlm. 15.

Model ini menjelaskan bahwa reduksi data dan penyajian data (*display data*) memperhatikan hasil data yang diperoleh pada saat pengumpulan data.

Kemudian hasil dari reduksi data dan penyajian data (*display data*) digunakan untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini, data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk menyajikan data atau menginterpretasikannya sehingga didapatkan analisis tentang kebijakan pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Setelah itu, kesimpulan dibuat berdasarkan analisis tersebut.

Untuk menjabarkan, menjelaskan, dan mengambil kesimpulan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model Mides and Huberman. Proses analisis data model ini adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data

¹⁰ Sugiono., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, . . . , hlm. 247.

bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹¹

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Pengarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹² Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.¹³

¹¹ Sugiono., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, . . . , hlm. 249.

¹² Sugiono., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, . . . , hlm. 252.

¹³ Sugiono., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, . . . , hlm. 253.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug

Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Utsmaniyyah terletak di sebelah timur desa Ngroto kecamatan gubug kabupaten grobogan. Letak desa Ngroto berbatasan desa trisari dan desa papanrejo disebelah utara, sedangkan disebelah timur berbatasan dengan desa ginggang tani dan desa jeketro. Sedangkan nama Utsmaniyyah tersendiri diambil dari salah seorang ulama' karismatik asal surabaya yaitu Hadrotussyeh KH Muhammad Utsman Al Ishaqi RA (wafat 1984).

Pada awal mulanya pada sekitar tahun 1950-an yayasan ini hanya sebuah Pondok Pesantren Salaf. Seiring dengan perkembangan zaman muncul gagasan untuk mendirikan madrasah formal untuk mengikuti perkembangan dunia pendidikan dengan didukung nya masyarakat sekitar mengusulkan agar pengurus pondok mendirikan sekolah atau madrasah formal agar santri bisa mengikuti perkembangan zaman. Permohonan tersebut akhirnya dikabulkan pada tahun 2008 pengurus pondok serta dukungan masyarakat sekitar mendirikan MTs dan MA Utsmaniyyah Ngroto dengan tujuan agar santri-santri tidak gatek akan perkembangan dunia pendidikan.

Perkembangan madrasah yang semakin pesat tersebut tidak lepas dari jasa KH Ahmad Fatkhur Rosyad selaku pengasuh pondok pesantren utsmaniyyah ngroto gubug grobogan, beliau selalu memantau langsung perkembangan madrasah dari waktu ke waktu. Selain itu pula beliau selalu aktif berjuang untuk menjadikan anak didik berkompentensi dengan baik dan benar.

Kemudian dengan adanya pendidikan formal tersebut menjadikan santri-santri yang berkualitas, terampil dan berakhlakul karimah agar apa yang di inginkan sesuai dengan tujuan pendidikan serta yang dicita cita bapak ibunya.

1) Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MA Utsmaniyyah
NSM	: 131233150073
NPSN	: 69884829
Akreditasi Madrasah	: B
Alamat Madrasah	: Jln.Abdurrahman Ganjur No. 01
Desa	: Ngroto
Kecamatan	: Gubug
Kabupaten	: Grobogan
Provinsi	: Jawa Tengah
Tlp.	:
Nama kepala Madrasah	: Edi Christanto, S.Pd
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam Ponpes Utsmaniyyah
Status bangunan	: Yayasan
Kepemilikan Tanah	: Waqaf

2) Visi, Misi dan Motto

a) Visi

“Terwujudnya Generasi yang Bertaqwa, Berilmu dan Berakhlakul Karimah”

b) Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang Berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari teknologi informasi yang tepat guna dan sasaran sehingga dapat menjadi bekal di kemudian hari.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

c) Motto

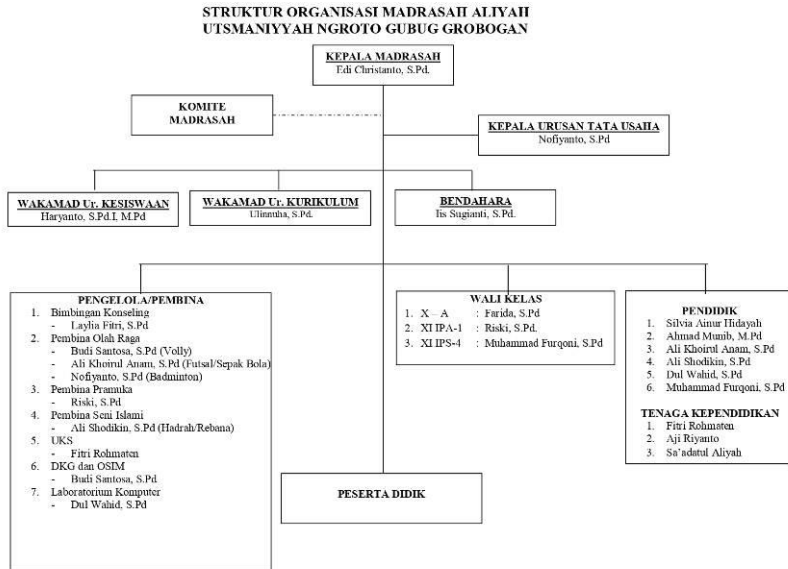
“ **HAFILA** “ (HAti bersih Fikiran jernih LAKu bijak)

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi diperlukan madrasah untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan umum suatu instansi diperlukan suatu wadah untuk

mengatur seluruh aktivitas maupun kegiatan instansi tersebut. Pengaturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan instansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Wadah tersebut disusun dalam suatu struktur organisasi dalam instansi. Melalui struktur organisasi yang baik, pengaturan pelaksanaan pekerjaan dapat diterapkan, sehingga efisiensi dan efektifitas kerja dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan koordinasi yang baik sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

Salah satu komponen yang penting dan dimiliki oleh MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug adalah struktur organisasi tergambar jelas tentang sistem pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam setiap jabatan yang ada di madrasah ini. Struktur organisasi MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug merupakan sistem hubungan formal kerja antara setiap komponen yang membagi dan mengkoordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Struktur organisasi MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug Tahun ajaran 2020/2021 terlampir.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MA Utsmaniyah Ngroto Gubug

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa struktur organisasi yang digunakan MA Utsmaniyah Ngroto Gubug yaitu struktur organisasi permanen, artinya disusun atas dasar pembagian tugas masing-masing anggota, sehingga tujuan madrasah diharapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Struktur organisasi ini dudukan strukturnya menggambarkan tugas-tugas pokok dengan jalur koordinasi yang bersifat komando dan konsultasi. Penetapan dan pembubaran struktur organisasi ini dilakukan berdasarkan pemilihan atau rapat resmi yang dipimpin oleh kepala madrasah. Struktur ini dimaksudkan untuk memelihara

koordinasi dan pembagian tugas agar tidak terjadi pengambilalihan tugas dan wewenang antara satu bagian dengan bagian lainnya.

c. Data guru dan Pegawai

Adapun peranan guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

Peranan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala madrasah di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug merupakan prioritas utama atau standar pada penentuan peningkatan karir setiap guru, karena disamping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, guru juga harus melakukan tugas manajemen administrasi kelas. Berdasarkan latar belakang pendidikan dan ijazah yang dimiliki keadaan guru diklasifikasikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Jumlah guru dan pegawai MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug⁸¹

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS	-
2	Guru Tetap Yayasan	22
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
Kependidikan		
1	Tata Usaha	2

d. Data Siswa

Setiap tahunnya jumlah siswa MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug terus bertambah. Itu semua dikarenakan citra MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug yang cukup baik di masyarakat. Saat ini jumlah keseluruhan siswa/i MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug tahun ajaran 2020/2021 telah mencapai (124) siswa.

Siswa menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan madrasah, semakin banyak jumlah siswa semakin baguslah citra lembaga tersebut di masyarakat. Dengan keadaan siswa yang banyak, madrasah juga harus secara berkelanjutan memperhatikan kebutuhan siswa.

Siswa MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug terdiri dari 3 (tiga) kelas belajar yaitu kelas X (sepuluh) sebanyak 42 siswa-siswi, kelas XI (sebelas) sebanyak 38 siswa-siswi dan kelas XII (sembilan) sebanyak 44 siswa-siswi. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Data Siswa MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug
Tata Usaha MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug.¹⁴

Tahun Ajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
2020/2021	42	38	44	124
2019/2020	41	49	38	128
2018/2019	40	38	33	111
2017/2018	31	34	25	90

¹⁴ Tata Usaha MA Ustmaniyyah Ngroto Gubug

e. Sarana dan Prasarana Proses Pembelajaran

Lembaga pendidikan dalam hal ini madrasah merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu anak didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran proses pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap di dalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan.

Keadaan sarana prasarana MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah sarana prasarana MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug¹⁵

No	Nama Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi Kerusakan		
			Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	5	2	2	
2	Perpustakaan	1	1		
3	R. Lab. Komputer	1			
4	R. Kepala	1			
5	R. Ruang Guru	1			
6	R. Tata Usaha	1			
7	R. Konseling	1			
8	Tempat Beribadah	1			
9	R. UKS	1			
10	R. OSIM	1	1		
11	Jamban	4	3		
12	Dapur	1			
13	Gudang	1		1	

¹⁵ Tata Usaha MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug.

Sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan di madrasah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan diperbaiki. Madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat maupun orang tua anak didik untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke madrasah tersebut.

2. Data Khusus Penelitian

a. Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan.

Berkaitan dengan kepala madrasah mempunyai peranan yang penting dalam mencetak seorang guru yang profesional. Guru juga sangat menentukan kemana arah dan sekaligus tujuan peserta didik. Adapun tugas kepala madrasah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor adalah berkewajiban membantu para guru di madrasah untuk membentangkan profesinya dan sekaligus menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapinya baik dalam kelas maupun luar kelas.

Keterampilan kepala madrasah dalam mengelola dan memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan berdampak pada kualitas pengembangan profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), membangun kolaborasi dan kerjasama antar staf, mengkaji dan mengevaluasi kinerja staf merupakan contoh-contoh pengembangan dan memberdayakan

guru. Hal ini sangat penting dilakukan sebagai salah satu kebijakan mendukung pelayanan prima kepada semua peserta didik agar mampu meningkatkan prestasi belajarnya secara signifikan. Dengan memiliki keterampilan ini kepala madrasah akan mampu mengelola dan memberdayakan guru secara optimal.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah harus memiliki berbagai kebijakan maupun strategi sehingga dapat tercapai arah dan tujuan madrasah sekaligus untuk meningkatkan mutu madrasah. Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang kedudukannya sangat penting dalam lingkungan madrasah, karena kepala madrasah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan.

Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan madrasah secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah MA Utsmaniyah Ngroto Gubug mengenai Kebijakan Kepala

Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

Beliau mengatakan kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu, memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, MGMP, mengadakan pelatihan pengembangan kurikulum, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/pengetahuan guru-guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan peningkatan kualitas guru (Diklat), perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan. Selanjutnya yaitu dilakukannya program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi, dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seorang guru, terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkan.

Dengan adanya sertifikasi akan memacu semangat guru untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas ilmu, dan profesionalisme dalam dunia pendidikan. mengikuti berbagai bentuk penataran dan lokakarya, yang mana lokakarya ini merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah teoritis maupun praktis, dengan maksud untuk meningkatkan mutu hidup pada umumnya serta mutu dalam hal pekerjaan. Dengan adanya lokakarya ini, guru diharapkan akan memperoleh pengalaman baru dan dapat menumbuhkan daya

kreatifitas serta dapat memproduksi hasil yang berguna dari proses belajar mengajar. akta, dan lain sebagainya.¹⁶

Penjelasan yang dipaparkan oleh responden di atas terkait dengan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan Kepala Madrasah baik itu dari memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, MGMP, mengadakan pelatihan pengembangan kurikulum, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/ pengetahuan guru- guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan peningkatan kualitas guru (Diklat), sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh wakil kepala madrasah, responden menjelaskan bahwa kebijakan kepala madrasah memiliki peranan yang sangat besar terhadap peningkatan keprofesi onalitasnya, lokakarya dan penataran, yang mana lokakarya ini merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemam puan berfikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah teoritis maupun praktis, dengan maksud untuk meningkatkan mutu hidup pada umumnya serta mutu dalam hal pekerjaan. Dengan adanya lokakarya ini, guru diharapkan akan memperoleh pengalaman baru dan dapat menumbuhkan daya kreatifitas serta dapat

¹⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah (Edi Christanto, S.Pd) Tanggal 20 Agustus 2020, pukul 09.30 WIB.

memproduksi hasil yang berguna dari proses belajar mengajar. diantaranya dijelaskan kembali oleh wakil kepala madrasah di bawah ini.

Hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Madrasah 1 (Bidang Kurikulum) mengenai kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

Kebijakan kepala madrasah mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional antara guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Kebijakan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya yaitu kepala madrasah melakukan kebijakan pemberdayaan terhadap kompetensi guru ataupun MGMP yang dapat dilakukan dalam penyamaan persepsi dan komitmen untuk peningkatan mutu pembelajaran ataupun pemecahan masalah dalam pembelajaran, melalui organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), tujuan dilakukannya MGMP ini untuk meningkatkan kinerja guru sebagai perilaku perubahan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Selanjutnya diadakannya pelatihan peningkatan kualitas guru (diklat). Pelatihan ini merupakan proses pengembangan dan pengarahan pengetahuan dan keterampilan sikap dan perilaku yang dapat direncanakan untuk dapat memenuhi kebutuhan baik saat ini maupun masa yang akan datang. Profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui secara

bersama-sama dengan jalan pendidikan maupun pelatihan pembinaan teknis secara berkelanjutan.¹⁷

Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug cukup baik, dikarenakan penjelasan dari responden di atas yang telah mengikuti program-program diantaranya, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kegiatan peningkatan kualitas guru (pelatihan), penataran serta lokakarya yang sebagaimana mestinya dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Hasil wawancara peneliti dengan Staf Tata Usaha mengenai kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai berikut:

Kepala madrasah mengatakan kebijakan yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu mengikutsertakan guru-guru dalam Workshop dan seminar tentang profesionalisme guru, selanjutnya diadakannya pelatihan-pelatihan atau diklat Pelatihan ini merupakan proses pengembangan dan pengarahan pengetahuan dan keterampilan sikap dan perilaku yang dapat direncanakan untuk dapat memenuhi kebutuhan baik saat ini maupun masa yang akan datang. Mengikut musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah

¹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah (Edi Christanto, S.Pd) Tanggal 20 Agustus 2020, pukul 09.40 WIB.

guna mengetahui sejauh mana tiap-tiap guru bidang studi memahami dan menguasai mata pelajaran yang diampunya serta memberikan mereka tugas untuk membuat karya ilmiah tentang pendidikan dan tindakan kelas.

Melalui metode langsung dalam bentuk teknik kelompok dan individual. Teknik kelompok melalui pelaksanaan rapat supervisi, teknik individual melalui kunjungan kelas dan ditindaklanjuti dengan pembicaraan individual. Pembicaraan tersebut bertujuan untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya.¹⁸

Hasil wawancara peneliti dengan Guru mengenai kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai berikut:

Kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru salah satunya yaitu dengan pelatihan peningkatan kualitas guru (diklat), pembinaan, pertemuan individu ataupun menciptakan nuansa kebersamaan dan kekeluargaan, pengiriman guru dalam kegiatan akademik berupa penataran, seminar, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Serta pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan dalam bentuk inspeksi langsung, mengadakan pengamatan maupun laporan. Sedangkan pengawasan tidak langsung melalui kontrol

¹⁸ Hasil wawancara dengan Staf Tata Usaha (Nofiyanto, S.Pd) Tanggal 22 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB.

mekanis, misalnya dalam bentuk laporan lisan maupun tidak lisan dan lainnya.

Kebijakan lain yang dilakukan yaitu Lokakarya, yang mana lokakarya ini merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah teoritis maupun praktis, dengan maksud untuk meningkatkan mutu hidup pada umumnya serta mutu dalam hal pekerjaan. Dengan adanya lokakarya ini, guru diharapkan akan memperoleh pengalaman baru dan dapat menumbuhkan daya kreatifitas serta dapat memproduksi hasil yang berguna dari proses belajar mengajar. Di samping itu guru dapat memupuk perasaan sosial lebih mendalam terhadap peserta didik, sesama pendidik, dan karyawan maupun terhadap masyarakat.¹⁹

Berdasarkan paparan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, yang mana tujuan dari diadakannya Kelompok Kerja Guru untuk meningkatkan kompetensi peserta kelompok kerja dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan berkelanjutan. Selain itu dengan diadakannya Kelompok Kerja Guru, guru juga dapat meningkatkan kualifikasinya sebagai guru dan persiapan guru dalam menghadapi proses sertifikasi.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Guru (Iis sugianti, S.Pd). Tanggal 20 Agustus 2020 pukul 08.30 WIB.

Selanjutnya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang berfungsi sebagai wadah maupun sarana komunikasi, konsultasi, dan tukar pengalaman. MGMP ini tujuan dilakukannya MGMP ini untuk meningkatkan kinerja guru sebagai perilaku perubahan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Selanjutnya mengadakan pelatihan pengembangan kurikulum, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/ pengetahuan guru-guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan peningkatan kualitas guru (Diklat) perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan.

Kepala madrasah dan pengawas berperan penting dalam mengembangkan profesionalisme guru. Oleh karena itu kepala madrasah dan pengawas disini berperan dalam melakukan supervisi terhadap program yang telah dibuat, untuk membantu mengembangkan program tersebut dalam kebijakan meningkatkan profesionalisme guru.

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah guna mengetahui sejauh mana tiap-tiap guru bidang studi memahami dan menguasai mata pelajaran yang diampunya serta memberikan mereka tugas untuk membuat karya ilmiah tentang pendidikan dan tindakan kelas. Serta pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan dalam bentuk inspeksi langsung, mengadakan pengamatan maupun laporan. Sedangkan pengawasan tidak langsung melalui kontrol mekanis, misalnya dalam bentuk laporan lisan maupun tidak lisan dan lainnya.

b. Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA Utsmaniyah Ngroto Gubug Grobogan

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan daya kebijakannya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang yang maju dimasa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Serangkaian masalah yang meliputi dunia pendidikan dewasa ini masih perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Mulai dari kualitas tenaga pendidik yang belum mencapai target hingga masalah kesejahteraan guru. Seringkali dinilai tidak sinkron, akibatnya kepala madrasah ragu-ragu untuk mengambil kebijakannya.

Faktor lain yang mempengaruhi ada atau tidaknya dukungan masyarakat dan orangtua juga menjadi tantangan tersendiri bagi kepala madrasah. Yang kerap kali ditemui yakni masyarakat dan orangtua belum secara penuh mendukung program-program madrasah sehingga madrasah kurang dapat berkembang secara maksimal. Permasalahan jauh lebih kompleks dalam lingkungan pendidikan kita. Boleh dikatakan tingkat kualitas dan kompetensi guru menjadi kendala utamanya, mulai dari guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengejar mata pelajaran tertentu, hingga rendahnya tingkat profesionalisme guru itu sendiri.

Hasil wawancara peneliti dengan MA Utsmaniyah Ngroto Gubug mengenai kendala-kendala kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Setiap pekerjaan yang dilaksanakan tidak terlepas dari yang namanya kendala ataupun hambatan, termasuk dalam menjalankan profesionalisme seorang guru. Kendala yang ada seperti sarana prasarana yang kurang memadai, pembiayaan yang kurang dan faktor dari dalam diri guru itu sendiri yang enggan mengembangkan

potensinya. Semakin cepatnya perkembangan teknologi sehingga menuntut guru lebih proaktif terhadap perkembangan tersebut. Kesempatan guru yang sangat terbatas dalam mengembangkan kemampuannya. Arah kebijakan pendidikan, paradigma sistem pendidikan dan kurikulum yang selalu mengalami perubahan.²⁰

Berdasarkan paparan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mengenai kendala-kendala kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya sarana prasarana yang kurang memadai, Lemahnya motivasi dalam meningkatkan kemampuan mereka beralasan karena sibuknya waktu dalam melakukan pengajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, maka kebijakan yang dilakukan kepala madrasah adalah mendorong dan memotivasi guru untuk aktif dalam MGMP.

Hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Madrasah I (Bidang Kurikulum) mengenai Pelaksanaan rencana tenaga pendidik, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Faktor penghambat ataupun kendala dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu, sarana prasarana yang kurang memadai, pembiayaan yang kurang dan faktor dari dalam diri guru itu sendiri yang enggan mengembangkan potensinya. Kualifikasi dan latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan bidang tugas. Masih ada beberapa guru mengajarkan mata pelajaran

²⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah (Edi Christanto, S.Pd) Tanggal 20 Agustus 2020 pukul 09.45 WIB.

yang tidak sesuai dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang dimiliki.²¹

Jawaban yang diuraikan oleh responden di atas juga menjelaskan tentang kendala-kendala dalam melaksanakan profesionalisme guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug yaitu kendala yang terjadi seperti kualifikasi dan latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan bidang tugas. Masih ada beberapa guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang dimiliki.

Hasil wawancara peneliti dengan Staf Tata Usaha mengenai kendala-kendala dalam melaksanakan profesionalisme guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug beliau memberi jawaban sebagai berikut:

Kendala-kendala yang terjadi yaitu berkenaan dengan sarana prasarana yang kurang memadai, tidak memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas. Masih ada beberapa guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Kesempatan guru yang sangat terbatas dalam mengembangkan kemampuannya. Arah kebijakan pendidikan, paradigma sistem pendidikan dan kurikulum yang selalu mengalami perubahan.

Kendala lain yang dihadapi dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan profesionalisme yaitu

²¹ Hasil wawancara dengan wakil Kepala Madrasah I (Bidang Kurikulum) (Ulinuha, S.Pd). Tanggal 20 Agustus 2020 pukul 11.00 WIB.

lemahnya motivasi yang dimiliki oleh pihak guru dalam mengadakan peningkatan kemampuan profesionalnya. Lemahnya motivasi dalam meningkatkan kemampuan mereka beralasan karena sibuknya waktu dalam melakukan pengajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, maka kebijakan yang dilakukan kepala madrasah adalah mendorong dan memotivasi guru untuk aktif dalam MGMP. Dalam hal ini kepala madrasah mengadakan pendekatan dan meyakinkan pada guru tentang pentingnya sikap profesional dalam mengajar dan sikap tersebut dapat diperoleh guru melalui keaktifannya di MGMP.²²

Hasil wawancara peneliti dengan guru mengenai kendala-kendala dalam melaksanakan profesionalisme guru di MA Utsmaniyah Ngroto Gubug beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Sarana prasarana yang kurang memadai, Penghasilan tidak ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, karena terlihat bahwa guru yang berprestasi dan yang tidak berprestasi mendapatkan penghasilan yang sama, memang benar sekarang terdapat program sertifikasi. faktor dari dalam diri guru itu sendiri yang enggan mengembangkan potensinya Namun, program tersebut tidak memberikan peluang kepada seluruh guru. Sertifikasi hanya dapat diikuti oleh guru-guru yang ditunjuk kepala madrasah yang notabene akan berpotensi subjektif. Semakin cepatnya perkembangan teknologi sehingga menuntut guru lebih proaktif terhadap perkembangan tersebut. Kesempatan guru yang sangat terbatas dalam mengembangkan kemampuannya.²³

²² Hasil Wawancara dengan Staf Tata Usaha (Nofiyanto, S.Pd). Tanggal 22 Agustus 2020 pukul 08.40 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan Tenaga Pendidik (Ahmad Munib, S.Pd).

Dari hasil wawancara di atas bahwa kendala-kendala dalam melaksanakan profesionalisme guru yaitu: Berkenaan dengan sarana prasarana yang kurang memadai, tidak memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas. Masih ada beberapa guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Penghasilan tidak ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, karena terlihat bahwa guru yang berprestasi dan yang tidak berprestasi mendapatkan penghasilan yang sama, memang benar sekarang terdapat program sertifikasi. Namun, program tersebut tidak memberikan peluang kepada seluruh guru. Sertifikasi hanya dapat diikuti oleh guru-guru yang ditunjuk kepala madrasah yang notabene akan berpotensi subjektif dan Semakin cepatnya perkembangan teknologi sehingga menuntut guru lebih proaktif terhadap perkembangan.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug sudah berjalan dengan baik, jika dilihat dari kerja sama tim yang bertanggung jawab yang dimiliki oleh kepala madrasah, staf, guru, dan orang-orang yang terlibat di dalam meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan secara baik, jelas dan terarah

Tanggal 22 Agustus 2020 pukul 11.00 WIB.

walaupun masih ada yang menjadi kendala-kendala dalam pelaksanaannya.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang:

1. Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung pada Dinas pendidikan yang berada pada Pemerintahan Kabupaten, mengembang visi misi pendidikan, dimana dinamika pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga edukatif dituntut pelaksanaan tugas sebagai guru sedapat mungkin bertindak sebagai agen pembelajaran yang profesional. Dalam usaha memahami tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dalam hal ini seorang guru, dalam acuan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya adalah mengacu pada Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 dan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Menyatakan Guru adalah pendidik profesional.

Untuk itu guru dipersyaratkan lebih memberdayakan dirinya dalam menyongsong perubahan paradigma pendidikan dari mengajar ke proses pembelajaran. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar namun statusnya sebagai fasilitator pembelajaran olehnya itu guru sedapat mungkin memiliki

kualifikasi akademik minimal S1 (strata satu) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Berbagai kebijakan yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Sejalan dengan berbagai tuntutan yang dialamatkan bagi setiap guru, dengan berbagai syarat-syarat akademik seorang guru, maka keberadaannya sangat diharapkan memberikan pembelajaran didasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki, seiring dengan tuntutan perkembangan jiwa anak. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi Kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional ini dapat dibuktikan melalui proses pencapaian mutu pendidikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sosok pemimpin dalam hal ini seorang kepala madrasah selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku manajer dalam kebijakan menumbuhkembangkan kompetensi guru lewat pemberdayaan kompetensi guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi, penyediaan sarana pendukung

pembelajaran, pemerataan jam pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajarannya.

Kebijakan pembinaan kepala madrasah harus bisa memimpin bawahannya dengan melakukan berbagai kegiatan, baik interaksi antara pemimpin dan bawahan juga teknik komunikasi yang tepat dan kepribadian yang positif, sehingga apa yang diinginkan dapat diikuti dengan baik dan terah. Dengan demikian tugas yang begitu banyak yang harus dilakukan oleh kepala madrasah dapat didelegasikan kepada guru tentunya dengan tepat, artinya guru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan yang kita harapkan.

Sejalan dengan ini dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai kebijakan menyiapkan tenaga guru merupakan langkah utama dan pertama yang harus dilakukan. Dalam arti formal tugas keguruan bersifat profesional, yaitu tugas yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang.

Sebagai pengelola pendidikan sepantasnya kepala madrasah memiliki kemauan dan kemampuan dalam bentuk kinerja sebagai kepala madrasah agar pendidikan berada dalam nuansa proses pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyfull learning*) dan personil madrasah lebih menikmati lagi dalam menjalankan tugasnya.

UU NO. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁴

2. Profesionalisme Guru MA Utsmaniyah Ngroto Gubug

Guru dikatakan profesional bila memiliki kompetensi atau kemampuan mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik. Sedikitnya terdapat dua kategori kompetensi yang dimiliki guru, yakni; (1) kompetensi profesional yaitu kemahiran merancang, melaksanakan, dan menilai tugas sebagai guru, meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) kompetensi personal, meliputi etika, moral, pengabdian, kemampuan sosial dan spiritual.

Semuanya itu dimiliki oleh guru di MA Utsmaniyah Ngroto Gubug, diwujudkan dalam bentuk standar dan sertifikasi kompetensi guru. Kompetensi pertama ditumbuhkan dan ditingkatkan melalui proses pendidikan akademik dan profesi suatu lembaga pendidikan. Sedangkan kompetensi kedua merupakan kristalisasi pengalaman dan pergaulan seorang guru,

²⁴ M. Quraish Syihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 129

yang terbentuk dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah tempat melaksanakan tugas.

Berdasarkan hasil observasi penulis, guru MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug terkait dengan kompetensinya memiliki lima hal; (1) mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya; (2) menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik; (3) bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi, (4) mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, (5) seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya. Kelima hal tersebut dibuktikan dengan kualitas maupun kuantitas kehadiran guru pada proses belajar mengajar, mempunyai kualifikasi pendidikan yang sesuai, pengisian daftar penilaian siswa dan dapat bersosialisasi serta beradaptasi dengan semua komponen sekolah.

Untuk merealisasikan berbagai kompetensi tersebut MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug memiliki kemampuan, baik dalam hal teori maupun praktek manajemen, karena secara esensial keberadaan guru mempunyai dua fungsi utama dalam proses pembelajaran, yakni; pertama, sebagai administrator yang bertugas melaksanakan fungsi administrasi kelas yang di dalamnya mencakup pengelolaan yang bersifat administratif dan operatif. Kedua, sebagai edukator yang bertugas menjalankan fungsi edukatif dalam proses pembelajaran di kelas.

Kepala sekolah selalu memberikan kepercayaan kepada guru untuk melaksanakan tugasnya melakukan proses belajar mengajar dengan baik. Kepada guru selalu diberikan dorongan dan suasana yang kondusif untuk menemukan berbagai alternatif metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan jaman. Agar dapat meningkatkan keterlibatannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru, dia harus memahami, menguasai dan terampil menggunakan sumber-sumber belajar baru pada dirinya. Sumber belajar bukan hanya guru, apabila guru tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan perubahan. Maka guru tersebut akan mudah ditinggalkan oleh muridnya.

Profesionalisme guru MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug dalam pembelajaran dilaksanakan melalui peningkatan beberapa kompetensi yang dimiliki dan melekat pada dirinya, sehingga tercermin dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Agar kemampuan seorang guru meningkat maka diperlukan upaya-upaya dalam rangka menyempurnakan profesionalismenya, tidak terkecuali Semua guru. Apabila guru tidak meningkatkan kemampuannya, dia tidak dapat menjawab tuntutan dan permasalahan yang berkembang di masyarakat. Peningkatan mutu profesionalisme guru yang diterapkan di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Peningkatan Kualifikasi Pendidikan.

Salah satu prinsip pelaksanaan profesi keguruan yang dijabarkan dalam pasal 7 UU 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. Hal ini memiliki pengertian bahwa seorang guru jangan sampai hanya puas dengan ilmu yang sudah dimiliki saja, merasa cukup dengan apa yang sudah dikuasai sekarang. Dalam rangka memberikan pengajaran guru juga harus melakukan pembelajaran dari proses itu, agar menyempurnakan segala kekurangan yang ada.

Selain itu dalam rangka meningkatkan kualitas keprofesionalannya guru juga dituntut untuk meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, saat sekarang yang disyaratkan oleh pemerintah kualifikasi keguruan adalah apabila seseorang sudah mempunyai ijazah dari LPTK (setara S1) atau mempunyai sertifikat akta mengajar. Tidak hanya berhenti sampai jenjang itu saja guru harus dituntut melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2 ataupun S3. Fenomena yang terjadi dalam keilmuan pendidikan, terutama permasalahan guru dan murid adalah kurangnya motivasi guru untuk mengadakan kajian ataupun penelitian ilmiah dalam konteks pendidikan. Lebih mengena jika guru sendiri yang mengangkat permasalahan-permasalahan pendidikan yang terjadi dalam proses pembelajaran menjadi sebuah kajian

ilmiah. Saat ini, berbagai cara dilakukan oleh guru-guru yang mengajar di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug untuk meningkatkan kualitasnya dalam mengajar. Usaha ini dilakukan dengan cara mengikuti setiap pelatihan maupun seminar tentang pendidikan, baik yang diadakan oleh sekolah, Dikpora maupun LPTK, dari yang tingkat kabupaten maupun tingkat nasional. Dalam hal pendidikan formal guru SMAN 1 Gemuh selalu berusaha untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2). Pada saat ini guru yang ada di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug rata-rata berkualifikasi sarjana (S1) belum ada guru yang berkualifikasi Magister (S2). (wawancara waka. Kurikulum, 29 Maret 2010).

b. Aktif dalam Organisasi Keguruan

Saat ini organisasi yang dapat menampung aspirasi guru dan meningkatkan kualitas guru adalah forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), baik ditingkat sekolah maupun ditingkat kabupaten. Setiap awal tahun ajaran baru guru yang bersangkutan termasuk guru selalu membuat program MGMP di tingkat sekolah maupun di tingkat kabupaten. Ditingkat sekolah tentunya dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran yang serumpun. Diprogramkan ditingkat sekolah sebanyak dua kali dalam sebulan, sedangkan di tingkat kabupaten setiap hari rabu diadakan acara MGMP.

Dengan mengikuti kegiatan dalam forum MGMP tersebut akan menambah wawasan dalam pengetahuan tentang

pembelajaran maupun pengetahuan pendukung dan tahu akan kekurangannya untuk berusaha mengejar ketinggalan dalam rangka meningkatkan kualitasnya. Di samping itu dapat mempermudah dalam melakukan pekerjaan terkait dengan masalah pembelajaran.

c. Uji Kompetensi Guru.

Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009: 187) bahwa untuk meningkatkan kualitas guru, perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Secara nasional dapat dilakukan oleh pemerintah pusat untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, terkait dengan pembangunan pendidikan secara keseluruhan. Begitu halnya yang dilakukan oleh guru MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug setiap tiga tahun selalu aktif mengikuti uji kompetensi dalam rangka kenaikan pangkat atau golongan. Persiapan yang dilakukan adalah membuat perangkat pembelajaran secara rutin dan tertib, melaksanakan penilaian beserta analisisnya, mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan, membuat modul dan media pembelajaran, membuat power point dan membuat contoh praktek pembelajaran dan sebagainya (wawancara guru).

d. Peningkatan Kesejahteraan.

Kebijakan kepala MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug selalu berusaha untuk mensejahterakan guru dan karyawannya dengan tidak terlalu membanjiri orang tua peserta didik. Terutama bagi guru dan karyawan yang statusnya masih GTT atau PTT,

karena mereka hanya mendapatkan gaji dari sekolah saja ditambah sedikit dari pemerintah daerah. Bagi guru yang sudah PNS kepala sekolah tetap memberikan tambahan sesuai dengan kapasitasnya dengan syarat seperti yang sudah diatur dan tidak menyalahi aturan dari pemerintah. Seperti guru akan mendapatkan kesejahteraan tambahan apabila mengajar lebih dari jumlah jam yang diwajibkan yaitu 24 jam pelajaran atau disebut kelebihan jam mengajar (KJM). Selain itu guru yang sudah PNS akan mendapatkan tunjangan apabila melaksanakan tugas tambahan seperti: wakil kepala sekolah, staf dan pembina kegiatan yang lain (wawancara kepala sekolah).

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini tentunya masih banyak kekurangan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan dan masih kurangnya kemampuan penulis dalam hal mengkaji dan menelaah masalah yang diangkat dalam penelitian ini, sehingga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun penulis sudah berkebijakan semaksimal mungkin melakukan penelitian ini sesuai dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing.
2. Keterbatasan waktu penelitian ini hanya dilakukan pada saat penelitian skripsi, sehingga dari waktu yang singkat tersebut, juga mempengaruhi hasil penelitian.

3. Keterbatasan tempat. Penelitian ini hanya dilakukan di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan sehingga apabila diterapkan di madrasah atau madrasah lain mungkin akan berbeda hasilnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan, dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah berjalan dengan baik yang mana sesuai dengan program yang telah dilaksanakan kepala madrasah.

Secara terperinci, sebagai kesimpulan dari kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan, adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan profesionalisme guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug dilaksanakan melalui empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut dilaksanakan secara bersinergi, saling menyempurnakan dalam semua aktifitas guru di sekolah. Namun demikian, kompetensi yang dimiliki guru MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug saat ini masih belum sampai dalam taraf sempurna, masih perlu adanya pembenahan dan peningkatan kompetensi tersebut. Karena pada dasarnya kompetensi guru selalu dinamis, berkembang sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan tuntutan pendidikan, terlebih guru dengan permasalahan yang selalu berkembang.

2. Peningkatan profesionalisme guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug tidak dapat dilakukan dengan sendirinya, butuh dukungan dan kesempatan dari kepala sekolah dan beberapa pihak yang terkait. kebijakan Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug tidak terlepas dari kegiatan kebijakannya baik dalam bidang kurikulum, personalia, kesiswaan, keuangan dan sarana prasarana. Hal ini terlihat dalam proses kebijakn, dimana kepala sekolah telah berusaha melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan supervisi (evaluasi) kepada guru-guru, dengan melibatkan wakil-wakilnya (kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas). Kepala MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug, telah menunjukkan fungsi dan perannya secara nyata dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug, seperti memberikan tauladan dalam proses pembelajaran pada siswa, arahan dan pembinaan terhadap pelaksanaan program serta mengadakan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan program yang telah dilaksanakan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan data yang ditemukan di lapangan, maka untuk meningkatkan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait, antara lain: Bagi pembaca yang memetik hikmah dari karya tulis ini, diharapkan untuk lebih memahami dan

peduli terhadap pembelajaran serta peningkatan kualitas atau mutu madrasah.

1. Penelitian ini merupakan barometer kecil dari apa yang menjadi konsep besar mutu pembelajaran dalam dunia pendidikan yang bisa dijadikan sebagai langkah alternatif menuju peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, dan bisa memberikan kepuasan pada pelanggan.
2. Bagi tenaga edukatif/dewan guru diharapkan memiliki orientasi untuk memenuhi standar kualifikasi akademis sebagaimana yang dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), mengingat guru memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun suatu bangsa.
3. Perlu adanya dukungan dari madrasah dan masyarakat untuk mewujudkan manajemen mutu pembelajaran agar output yang dihasilkan berkualitas.

C. Penutup

Akhirnya, puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mengaruniakan Taufiq, Hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan” shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang juru selamat yang selalu dinantikan akan syafa’at oleh seluruh umat manusia kelak dihari kiamat.

Penulis menyadari, sekalipun telah mencurahkan segala usaha dan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, namun masih terdapat kekurangan disana-sini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang budiman guna perbaikan selanjutnya. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup semoga skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan dan memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sahertian, Piet. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset. 1994.
- Abdul Wahab, Sholichin. *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; CV. Pustaka Setia. 2009.
- Akhmad, Zamroni. “*Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MTs Yajri Payaman Secang Magelang)*”. *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta; Rineka Cipta. 2006.
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru MI Dalam Rangka Manajemen Mutu Berbasis Madrasah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta; Kencana. 2005.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Daryanto, HM. *Administrasi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 2008.
- Depag RI. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional, Paradigma Baru*. Jakarta: Dirjen Agama Islam. 2005.
- Depag RI. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional*. Jakarta: Dirjen Binbaga. 2005.

- Departemen Agama RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Tim Direktorat Jenderal Agama Islam. 2002.
- Dewi, Yuliana dkk. "Pengembangan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan". *Jurnal*, Vol.2, No. 3. 2018.
- Djamas, Nurhayati dkk. *Manajemen Madrasah Mandiri*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan. 2005
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Jakarta; PT. Bumi Aksara. 2014.
- H. Makawimbang, Jerry. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Hasan Basri, Cik. *Agenda Pengembangan Perguruan Tinggi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jogjakarta: Cet. I. 2014.
- Idhochi Anwar, Moch. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta. 2003.
- J Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Listyo Prabowo, Sugeng. *Manajemen Pengembangan Mutu Madrasah/Madrasah*. Malang: Uin-Malang Press. 2008.
- Masyhud, Sulthon dan Moh. Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka. 2005.
- Maulida, Annisa. "Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMP Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017". *Skripsi*, Surakarta : IAIN Surakarta. 2017.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press. Cet. II. 2011.

- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Pendidikan*. Muara Sumber Media, Jakarta. 1991.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi III. 2001.
- Sagala, Syaiful.. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Siswayanti, Novita. *Profesionalisme Guru Menurut Ibnu Sahnun*. Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah. 2004.
- Soemanto, Wasty dan Hendyat Soetopo,. *Kepemimpinan dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1982.
- Soewardji Lazaruth, *Kepala Madrasah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta:
- Kanisius.Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta, cet. 6. 2011.
- Suderadjat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika. 2005.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta. 2010.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung; PT. Remaja Karya. 2001.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi Erlangga Group. 2013.
- Syafaruddin. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Tilar, H. A. R. Riant Nugroho, *kebijakan pendidikan*. Yogyakarta; Pustaka Belajar. 2009.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1996.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Zohanda Fahmi, Muhammad. “*Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Stabat*”. Skripsi, UIN Sumatera, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2017.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, cet. Ke-4, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Surya, Mohammad. *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2006.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, cet. Ke-2, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Hamzah B. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 1999.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Transkrip Wawancara

Panduan Pengumpulan Data dalam Rangka Penelitian Skripsi yang Berjudul Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

A. Instrumen Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Apa saja kebijakan Bapak/Ibu dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon penjelasannya Bapak/Ibu!
2. Apa saja langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon dipaparkan Bapak/Ibu!
3. Apa kendala-kendala Bapak/Ibu dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon penjelasannya Bapak/Ibu!
4. Teknik apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon dijelaskan Bapak/Ibu!
5. Menurut Bapak/Ibu, seberapa besar antusias guru itu dalam meningkatkan profesionalismenya? Mohon penjelasannya Bapak/Ibu!
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengelola program yang sudah dibuat, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien? Mohon dipaparkan Bapak/Ibu!

7. Faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon penjelasannya Bapak/Ibu!
8. Bagaimana proses evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon penjelasannya Bapak/Ibu?

B. Instrumen Wawancara Wakil Kepala Madrasah/Madrasah

1. Apa saja kebijakan Kepala madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon penjelasannya Bapak/Ibu!
2. Apa saja langkah-langkah Kepala madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon dipaparkan Bapak/Ibu!
3. Apa kendala-kendala Kepala madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon penjelasannya Bapak/Ibu!
4. Teknik apa saja yang dilakukan Kepala madrasah dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon dijelaskan Bapak/Ibu!
5. Terkait dengan peningkatan profesionalisme guru, apa saja usaha yang Bapak/ Ibu lakukan sebagai guru di Madrasah ini? Mohon penjelasannya Bapak/Ibu!
6. Bagaimana cara Kepala madrasah dalam mengelola program yang sudah dibuat, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien? Mohon dipaparkan Bapak/Ibu!

7. Faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon penjelasannya Bapak/Ibu!
8. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan Kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon penjelasannya Bapak/Ibu!

C. Instrumen Wawancara staf Tata Usaha

1. Apa saja kebijakan Kepala madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon penjelasannya Bapak/Ibu!
2. Apa saja langkah-langkah Kepala madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon dipaparkan Bapak/Ibu!
3. Apa kendala-kendala madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon penjelasannya Bapak/Ibu!
4. Teknik apa saja yang dilakukan Kepala madrasah dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon dijelaskan Bapak/Ibu!
5. Terkait dengan peningkatan profesionalisme guru, apa saja usaha yang Bapak/ Ibu lakukan sebagai guru di Madrasah ini? Mohon penjelasannya Ibu/Bapak!
6. Bagaimana cara Kepala madrasah dalam mengelola program yang sudah dibuat, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien? Mohon dipaparkan Bapak/Ibu!

7. Faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon penjelasannya Bapak/Ibu!
8. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan Kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon penjelasannya Bapak/Ibu!

D. Instrumen Wawancara Guru

1. Apa saja kebijakan Kepala madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon penjelasannya Bapak/Ibu!
2. Apa saja langkah-langkah Kepala madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon dipaparkan Bapak/Ibu!
3. Apa kendala-kendala Kepala madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon penjelasannya Bapak/Ibu!
4. Teknik apa saja yang dilakukan Kepala madrasah dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon dijelaskan Bapak/Ibu!
5. Terkait dengan peningkatan profesionalisme guru, apa saja usaha yang Bapak/ Ibu lakukan sebagai guru di Madrasah ini? Mohon penjelasannya Bapak/Ibu!
6. Bagaimana cara Kepala madrasah dalam mengelola program yang sudah dibuat, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien? Mohon dipaparkan Bapak/Ibu!

7. Faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon penjelasannya Bapak/Ibu!
8. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan Kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah ini? Mohon penjelasannya Bapak/Ibu!

Lampiran II

Kesimpulan Hasil Wawancara Kepala Madrasah/WKM (Bidang Kurikulum)/Staf Tata Usaha/Guru

No	Rumusan Masalah	Kesimpulan hasil Wawancara
1.	Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan	Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, MGMP, mengadakan pelatihan pengembangan kurikulum, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/ pengetahuan guru-guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan peningkatan kualitas guru (Diklat), perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan. Pemberdayaan terhadap kompetensi guru ataupun MGMP yang dapat dilakukan dalam penyamaan persepsi dan komitmen untuk peningkatan mutu pembelajaran ataupun pemecahan masalah dalam pembelajaran, melalui organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), tujuan dilakukannya MGMP ini untuk meningkatkan kinerja guru sebagai perilaku perubahan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.
2.	Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA	Kebijakan kepala MA Utsmaniyyah Ngroto Gubug selalu berusaha untuk mensejahterakan guru dan karyawannya dengan tidak terlalu membani orang tua peserta didik. Terutama bagi guru dan karyawan yang statusnya masih GTT atau

No	Rumusan Masalah	Kesimpulan hasil Wawancara
	Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan	PTT, karena mereka hanya mendapatkan gaji dari sekolah saja ditambah sedikit dari pemerintah daerah. Bagi guru yang sudah PNS kepala sekolah tetap memberikan tambahan sesuai dengan kapasitasnya dengan syarat seperti yang sudah diatur dan tidak menyalahi aturan dari pemerintah. Seperti guru akan mendapatkan kesejahteraan tambahan apabila mengajar lebih dari jumlah jam yang diwajibkan yaitu 24 jam pelajaran atau disebut kelebihan jam mengajar (KJM). Selain itu guru yang sudah PNS akan mendapatkan tunjangan apabila melaksanakan tugas tambahan seperti: wakil kepala sekolah, staf dan pembina kegiatan yang lain (wawancara kep.sek.).

LAMPIRAN III

Dokumentasi Ma Utsmaniyah Ngroto Gubug Grobogan



LAMPIRAN IV

Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Nomor : B-8331/Un.10.3/D.1/TL.00/04/2022

Semarang, 11 April 2022

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. **Dr. Fatkuroji, M.Pd.**

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Muhammad Fahrur Rozi
NIM : 1503036068
Alamat : Dsn. Prayungan, Pakis, RT/RW. 003/006 Kec. Kradenan, Kab. Grobogan
Judul : **“Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan”**
Skripsi

Dan menunjuk:

1. Pembimbing : Dr. Fatkuroji, M.Pd.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Tembusan disampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN V

Surat Mohon Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-3842/ Un.10.3/D.1/TL.00./08/2020

Semarang, 18 Agustus 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

A.n. : Muhammad Fahrur Rozi

NIM : 1503036068

Kepada Yth.

Kepala MA Utsmaniyah Ngroto
di Gubug

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Muhammad Fahrur Rozi
NIM : 1503036068
Alamat : Dsn. Prayungan, Pakis, RT/RW. 003/006 Kec. Kradenan, Kab. Grobogan
Judul Skripsi : **"Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Utsmaniyah Ngroto Gubug Grobogan"**
Pembimbing : Prof. Dr. Nur Uhbiyati, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 21 Agustus 2020 sampai dengan 19 September 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Muhammad Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN VI

Surat Keterangan Melaksanakan Riset



**MADRASAH ALIYAH UTSMANIYYAH
(MA UTSMANIYYAH)
TERAKREDITASI B
NGROTO - GUBUG – GROBOGAN**

Alamat : Jl. Kauman No.01 Ngroto Kec. Gubug Kab. Grobogan 58164 Email : mts.utsmaniyyah@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
NO.090/MA.U/IX/20**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Edi Christanto, S.Pd.

NIP : -

JABATAN : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan bersungguh-sungguh,-Bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,atas

NAMA : Muhammad Fahrur Rozi

NIM : 1503036068

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian dengan judul “Kebijakan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Utsmaniyyah Ngroto Gubug Grobogan” Mulai 21 Agustus 2020 sampai dengan 19 September 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngroto, 28 September 2020

Kepala MA Utsmaniyyah



Edi Christanto, S.Pd.

LAMPIRAN VII

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Muhammad Fahrur Rozi
Tempat/ Tgl Lahir : Grobogan, 04 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Prayungan Rt/Rw 003/006, Ds. Pakis
Kec. Kradenan, Kab. Grobogan
No. Hp : 081226844951
E-Mail : Fahrurr144@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|---------------------------------|-----------------|
| a. SD N 3 Pakis | Tahun 2003-2009 |
| b. MTs Darul Ulum Putat Nganten | Tahun 2009-2012 |
| c. MA Futuhiyah Jeketro | Tahun 2012-2015 |